

Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Lingkungan Warga Sepanjang Kecamatan Taman Sidoarjo

**Aristha Purwanthari Sawitri¹, Sugijanto², Christina Menuk Sri Handayani³, Tri
Aripriabowo⁴**

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : aristha_p@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perlu adanya strategi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam pengelolaan keuangan kita harus mulai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu. Tanpa adanya perencanaan keuangan kita tidak akan tahu apakah usaha kita telah mencapai target yang seharusnya. Kesalahan dalam penentuan harga merupakan permasalahan utama pelaku usaha khususnya UMKM yang tidak mau susah dengan urusan mengatur keuangan. Hanya pelaku usaha atau UMKM yang mampu mengelola keuangan yang akan terus berkembang disaat yang lain memiliki masalah keuangan. Terutama pada masa pandemi covid-19, seperti kita ketahui bahwa banyak sekali UMKM bahkan perusahaan menengah ke atas pun yang mengalami masalah ekonomi bahkan sampai gulung tikar. Hal ini tidak akan terjadi, kalau UMKM mampu mengelola keuangan dan siap dengan keadaan sesulit apapun. Pelaku usaha atau UMKM yang terbiasa dengan pengelolaan keuangan akan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka merasa bahwa bisnis mereka tidak mampu berkembang dan justru semakin menanggung hutang. Maka dari itu tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan pembekalan mengenai materi pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membuka pikiran peserta akan pentingnya pengelolaan UMKM dan membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya dengan cara melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Hasil dari kegiatan PPM ini pelaku UMKM di lingkungan Sepanjang merasa sangat terbantu, karena setelah kegiatan PPM berjalan mereka dapat melakukan analisis laporan keuangan bahkan merencanakan keuangan mereka. Pelaku UMKM juga dapat menghitung HPP sebagai dasar penentuan harga jual.

Kata kunci : keuangan, pelaku usaha, pembukuan sederhana, UMKM

ABSTRACT

There needs to be a strategy in managing business finances. In financial management, we must start with planning in advance. Without financial planning, we will not know whether our business has achieved its intended target. Errors in determining prices are a major problem for business actors, especially MSMEs who do not want to be difficult with managing finances. Only business actors or MSMEs who are able to manage finances will continue to grow while others have financial problems. Especially during the COVID-19 pandemic, as we know that there are a lot of MSMEs and even medium to high-end companies that are experiencing economic problems and even going out of business. This will not happen, if MSMEs are able to manage finances and are ready to face any difficult situation. Business actors or MSMEs who are familiar with financial management will be able to adapt to changing economic conditions. MSME actors in the Panjang Village, Taman District, Sidoarjo Regency are experiencing

problems in managing their finances. They feel that their business is not able to grow and they are increasingly in debt. Therefore, the PPM FEB team at PGRI Adi Buana University Surabaya provided briefing on the importance of financial management for MSMEs. The purpose of this activity is to open the minds of participants to the importance of managing MSMEs and helping MSME actors develop their businesses by doing proper financial management. The results of this PPM activity, MSME actors in the Panjang environment feel very helpful, because after the PPM activity is running they can analyze financial statements and even plan their finances. MSME actors can also calculate HPP as the basis for determining the selling price.

Keywords : *finance, business actors, simple bookkeeping, MSME*

PENDAHULUAN

Penyebab utama kegagalan dalam bisnis pada umumnya dikarenakan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga sering terjadi, ketika kita mengelola bisnis UMKM. Satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi (Sujarweni, 2019). Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya (Tunggal, 1997). Pelaku usaha sering kehabisan modal karena mereka tidak tahu bagaimana seharusnya mereka mengelola keuangan usahanya. Perlu adanya strategi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dalam pengelolaan keuangan kita harus mulai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu. Tanpa adanya perencanaan keuangan kita tidak akan tahu apakah usaha kita telah mencapai target yang seharusnya. Melalui perencanaan keuangan kita dapat meminimalisir kesalahan maupun kecurangan. Masalah kekurangan dana tidak akan terjadi, jika sebelumnya kita sudah melakukan perencanaan keuangan maupun modal.

Perencanaan keuangan atau anggaran diperlukan sebagai tolak ukur kinerja usaha. Menurut Fahmi (2011) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kesalahan dalam penentuan harga merupakan permasalahan utama pelaku usaha khususnya UMKM yang tidak mau susah dengan urusan mengatur keuangan. Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol (Sujarweni, 2019). Dapat disimpulkan bahwa hanya pelaku usaha atau UMKM yang mampu mengelola keuangan yang akan terus berkembang disaat yang lain memiliki masalah keuangan. Terutama pada masa pandemi covid-19, seperti kita ketahui bahwa banyak sekali UMKM bahkan perusahaan menengah ke atas pun yang mengalami masalah ekonomi bahkan sampai gulung tikar. Hal ini tidak akan terjadi, kalau UMKM mampu mengelola keuangan dan siap dengan keadaan sesulit apapun. Pelaku usaha atau UMKM yang terbiasa dengan

pengelolaan keuangan akan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Dalam perencanaan keuangan kita akan terbiasa dengan penentuan kebijakan alternatif untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dimungkinkan di masa mendatang.

Di lingkungan Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sudah banyak warganya yang bekerja di bidang pengelolaan UMKM. Diantaranya UMKM mereka bergerak di bidang tekstil, frozen food, catering dan retail. Pada saat tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo ditemukan banyak pelaku UMKM yang juga mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka merasa bahwa bisnis mereka tidak mampu berkembang dan justru semakin menanggung hutang. Maka dari itu tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan pembekalan mengenai materi pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membuka pikiran peserta akan pentingnya pengelolaan UMKM dan membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya dengan cara melakukan pengelolaan keuangan yang benar.

METODE PELAKSANAAN

1. Penyuluhan

Pada tahap ini tim PPM terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pengelolaan keuangan. Sebelum memasuki tahap praktek, peserta perlu tahu terlebih dahulu apa tujuan dan manfaat melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini ditujukan untuk membuka pikiran peserta bahwa apa yang mereka anggap selama ini, bahwa melakukan pengelolaan keuangan rumit, menyusahkan, membuang waktu, dan menambah beban mereka yang telah banyak terbebani dengan masalah produksi atau pun masalah operasional lainnya. Harapannya peserta menjadi paham bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya sekedar mencatat transaksi atau hanya menghitung angka.

2. Praktek

Tahap selanjutnya setelah peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yaitu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam praktek bisnis mereka. Dalam tahapan praktek ini tim terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana melakukan analisis laporan keuangan, menyusun anggaran keuangan maupun penghitungan HPP dan penentuan harga jual. Tim menyediakan lembar kerja praktek untuk melakukan analisis laporan keuangan, menyusun anggaran keuangan dan melakukan penghitungan HPP serta penentuan harga jual.

3. Pendampingan

Tahapan terakhir tim PPM melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Sidoarjo. Pada tahapan ini tim melakukan diskusi terkait hambatan maupun permasalahan yang dialami pelaku UMKM selama mereka menjalankan usaha. Tim juga mendampingi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan hasil penyuluhan dan praktek dalam usaha mereka. Tim memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yang merasa kesulitan ketika mengimplementasi materi yang diberikan dalam bisnis UMKM nya. Melalui tahapan ini tim menjadi tahu apa saja kesulitan pelaku UMKM ketika melakukan analisis laporan keuangan, menyusun anggaran, menghitung HPP sampai pada penentuan harga jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia, namun perkembangan UMKM tidak selalu berjalan dengan baik (Sujarweni, 2019). Pada kelurahan sepanjang, banyak ditemukan UMKM dengan berbagai jenis usaha. Beberapa dari pelaku usaha juga mengakui bahwa usaha mereka seperti jalan ditempat atau tidak mengalami perkembangan. Ada diantaranya yang mengalami kekurangan modal dan memiliki tanggungan hutang. Setelah dilakukan penyuluhan, pelaku UMKM memahami pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan. Menurut Sujarweni (2019) berikut pentingnya akuntansi dalam bisnis UMKM yaitu mengetahui kondisi bisnis, membantu proses peminjaman, mengontrol keuangan bisnis dan menentukan target selanjutnya.

Perencanaan keuangan bisnis bukan hanya sekedar mencatat atau menghitung angka dalam transaksi, tetapi kita juga diharuskan menentukan strategi bisnis, memprediksi kondisi keuangan di masa datang, menentukan target bisnis dan mengukur kinerja atau performa bisnis. Perlu dilakukan pembuatan tabel untuk membandingkan pencapaian realita dengan target bulanan untuk mengetahui kinerja bisnis saat ini serta membandingkan pencapaian realita dengan pencapaian bulan sebelumnya untuk menentukan target di masa yang akan datang.

Berikut adalah contoh tabel hasil penjualan frozen food “Neny” di triwulan pertama bulan Januari sampai Maret 2022:

Tabel 2. Hasil Penjualan Frozen Food Neny Triwulan I Tahun 2022 dan Target Penjualan Bulan April 2022

Produk	Januari	Februari	Maret	Rata-rata Penjualan/ Target Penjualan bulan April
Nugget	28	30	29	29
Perkedel Daging	20	19	22	20
Kentang Goreng	22	20	23	22
Sosis	30	30	28	29

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penjualan di bulan Januari sampai di bulan April mengalami peningkatan dan penurunan tiap bulannya. Sehingga berdasarkan data hasil penjualan di atas, dapat dibuat target penjualan untuk bulan April dengan metode rata-rata. Untuk mengetahui kinerja usaha di tiap bulannya, kita dapat membandingkan hasil pencapaian usaha tiap bulan dengan target penjualan tiap bulannya:

Tabel 3. Analisis Hasil Penjualan Bulan April Tahun 2022

Produk	Target Penjualan bulan April	Hasil Penjualan Bulan April
Nugget	29	30
Perkedel Daging	20	21
Kentang Goreng	22	20
Sosis	29	29

Menurut Fahmi (2011) setelah dilakukan perhitungan kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami. Berdasarkan tabel di atas, hampir semua produk mencapai target yang telah ditentukan bahkan ada yang melampaui targetnya. Hanya satu produk saja yang tidak mencapai targetnya yaitu produk kentang goreng. Artinya untuk ke depannya pelaku usaha perlu meningkatkan promosi atau mengurangi stok produk supaya tidak terjadi penumpukan stok sehingga menghindari stok menjadi kadaluarsa. Selain itu pelaku usaha perlu meningkatkan target penjualan untuk produk lain untuk memotivasi pelaku usaha untuk terus meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan promosi atau mencari jalur penjualan lainnya.

Hal penting lainnya yang perlu dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu menghitung Harga Pokok Penjualan. Fungsi HPP adalah sebagai tolak ukur untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan (Sujarweni, 2019).

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilakukan pembekalan oleh Tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Sepanjang menjadi paham pentingnya melakukan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM di lingkungan Sepanjang mampu mengimplementasikan analisis laporan keuangan dan melakukan perencanaan keuangan. Mereka juga mampu menghitung HPP yang benar sebagai dasar penentuan harga jual, sehingga mereka mampu mendapatkan laba yang lebih maksimal.

SIMPULAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang vital dalam menjalankan suatu bisnis. Pelaku UMKM di lingkungan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo

selama ini merasa bahwa bisnis mereka tidak mampu berkembang. Tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menjawab kebutuhan pelaku UMKM di lingkungan Sepanjang untuk mengatasi permasalahan mereka melalui kegiatan PPM. Pada kegiatan PPM ini pelaku UMKM diberikan pembekalan bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Pelaku UMKM di lingkungan Sepanjang merasa sangat terbantu, karena setelah kegiatan PPM berjalan mereka dapat melakukan analisis laporan keuangan bahkan merencanakan keuangan mereka. Pelaku UMKM juga dapat menghitung HPP sebagai dasar penentuan harga jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan bantuan dana internal, sehingga program-program dalam kegiatan PPM ini dapat terlaksana. Tim PPM juga mengucapkan terima kasih kepada warga lingkungan Kelurahan Sepanjang atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2019). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Tunggal, Amin Widjaja. (1997). *Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta